

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya: “Early Years are Learning Years”. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat

pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.⁷

b. Karakteristik Perkembangan anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas (Unik), baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Pengalaman yang dialarni anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa tertutupi tetapi sifatnya hanya sementara. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut

⁷ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 2 (2014).

akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda. Beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut :

- 1) Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.
- 2) Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap maupun perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
- 3) Perkembangan fisik dan mental akan mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya. Bahkan usia 0 - 8 tahun, anak mengalami 80% perkembangan otak dibandingkan usia sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Ada banyak hal yang diperoleh dengan memahami karakteristik anak usia dini antara lain :

- 1) Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- 2) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- 3) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- 5) Mampu mengembangkan potensi & prestasi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

Adapun karakteristik berkembang anak usia dini dalam rentan usia 4-6 tahun, adalah sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.

- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memaharni pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.⁸

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca permulaan

Membaca menurut kamus bahasa indonesia yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). Menurut definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi tulisan, baik secara tertulis maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut. Dalam pengertian lain

⁸ Meity H. Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* edisi khus (2016): 37-43.

membaca adalah menerjemahkan simbol atau huruf ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata.⁹

Membaca menurut Santrock adalah kemampuan untuk memahami wacana tertulis. Membaca yang baik menurut Santrock apabila seseorang telah menguasai aturan bahasa dasar yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik sehingga menurut Santrock seorang anak yang merespon kartu kata belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan membaca. Merujuk pendapat Santrock dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan memahami suatu wacana tertulis dan akan menjadi lebih baik bila menguasai fonologi, morfologi dan sintaksis.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca yang paling awal adalah membaca permulaan atau pemula, kata permulaan berarti awal, pertama sekali atau yang paling dahulu. Jadi membaca permulaan adalah tahapan membaca yang awal sebelum masuk kepada tahapan membaca berikutnya. Dahulu orang-orang menganggap bahwa

⁹ Basuki, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel."

¹⁰ Emmi Silvia Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *Jurnal Pionir Universitas Asahan* 5, No. 4 (2019): 332–342.

seseorang baru dapat disebut mampu membaca jika dapat membaca kalimat dengan lancar.¹¹

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.¹²

Tujuan dari membaca permulaan yaitu anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Mengacu dari pendapat tersebut untuk anak Taman Kanak-kanak kata atau kalimat sederhana yang dibaca dapat disertai gambar supaya anak merasa terbantu ketika membaca. Jadi jika anak belum dapat membaca kata atau kalimat sederhana tersebut, maka anak dapat membaca gambar.¹³

Bunyi huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Bunyi huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, dan o, kemudian untuk bunyi huruf konsonan tidak semua konsonan bahasa Indonesia dapat

¹¹ Ibid.

¹² Basuki, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel."

¹³ Ibid.

diperkenalkan kepada anak usia dini. Terdapat beberapa bunyi huruf konsonan yang belum boleh diperkenalkan kepada anak, hal ini dikarenakan konsonan tersebut berasal dari bahasa asing dan kata-kata yang digunakan juga tidak tepat bila diberikan kepada anak usia dini, huruf tersebut yaitu f, q, v, x, dan z.¹⁴

Bunyi huruf konsonan yang sudah boleh diperkenalkan anak usia dini di Indonesia adalah konsonan bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s, dan r), palatal (c, j, dan y), velar (k dan g), dan glotal (h).¹⁵

Kemampuan Membaca permulaan pada anak haruslah disesuaikan dengan kemampuan anak. Disini guru masih menggunakan kata-kata sederhana dan yang ada kaitannya dengan kegiatan atau bendabenda yang sering dijumpai oleh anak-anak, sehingga anak akan lebih cepat mengerti dan memahami. Kemampuan membaca sendiri merupakan keterampilan yang berkembang secara alamiah, spontan, dengan kekuatan sendiri sesuai perkembangan anak usia dini dalam mengenal, memahami, menerima, menerapkan,

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

mengevaluasi dan menciptakan kembali literasi yang didapat.¹⁶

b. Tahapan perkembangan membaca pada anak usia dini, dibagi menjadi empat tahap yakni diantaranya yaitu:

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat-lihat buku dan membalik-balik buku kadang-kadang anak membawa buku kemana-mana tempat kesenangannya.

2) Tahap membaca gambar

Anak usia Taman kanak-kanak sudah bisa memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, membaca buku dengan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak usia Taman kanak-kanak sudah menyadari bahwa buku sebuah buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca walaupun anak belum faham semuanya.

3) Tahap pengenalan bacaan

¹⁶ Ibid.

Pada tahap ini anak Taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

4) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca secara lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dari tahapan kemampuan membaca anak usia dini ada empat tahapan yaitu tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

c. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- 2) Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.

¹⁷ M.Pd Drs. Ahmad Suyanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Ed. Circlestuff Design, 3 Ed. (Jakarta: K E N C A N A Prenamedia Group, 2014).

3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.¹⁸

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Kemampuan membaca akan berbeda-beda pada setiap anak dan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kurang matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor intelektual

¹⁸ Ibid.

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua anak yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

4) Faktor sosial ekonomi anak

Status sosial ekonomi anak mempengaruhi kemampuan verbal anak. Hal ini dikarenakan jika peserta didik tinggal dengan keluarga yang berada dalam taraf

sosial ekonomi yang tinggi kemampuan verbal mereka juga akan tinggi. Hal ini didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi. Lain halnya peserta didik yang tinggal di keluarga yang sosial ekonomi rendah. Orang tua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan anaknya cenderung kurang percaya diri.

5) Faktor psikologis

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kemajuan dan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial emosional, serta penyesuaian diri.¹⁹

Dari kesimpulan di atas bahwa seorang anak berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda, dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pula, hal ini dibawa anak disekolah sehingga kemampuan yang dimiliki anak tidak sama. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran membaca, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu suatu

¹⁹ Rika Partikasari, R., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(4), 1–19. Partikasari, Novi Ade Suryani, Dan Ranny Fitria Imran, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, No. 4 (2014): 1–19.

hal yang perlu mendapat perhatian yang baik dari seorang guru maupun orang tua sehingga pembelajaran membaca permulaan dapat berhasil dengan baik.

e. Cara meningkatkan membaca pada anak usia dini

Cara untuk memudahkan anak belajar lancar membaca adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak membutuhkan metode yang menarik dalam belajar membaca. Metode ini dapat dinyatakan berhasil apabila menggunakan media yang efektif. Media efektif dinilai penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak. Alat bantu ini berguna meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media atau alat pembelajaran akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak bosan. Adapun delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan men-dengarkan, perkembangan bicara dan bahasa, ketrampilan berpikir dan memperhatikan, perkembangan mo-torik, kematangan sosial dan emo-sional, serta motivasi dan minat.²⁰

²⁰ Tatik Ariyati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, No. 1 (2014): 47–54, [Http://Pps.Unj.Ac.Id/Journal/Jpud/Article/View/55](http://Pps.Unj.Ac.Id/Journal/Jpud/Article/View/55).

3. Kalender Kata

1. Pengertian kalender kata

Kalender adalah daftar hari dan bulan dalam setahun. Dalam hal ini peneliti menggunakan dan membuat kalender yang berbeda, jadi peneliti membuat 1 lembar satu angka dan diberi kata yang sudah berwarna, sehingga bisa digunakan untuk bermain dan belajar.

Dalam kalender membaca ini berisi kata, angka, dan warna yang bisa dibaca dan dikenalkan kepada anak. Membaca dapat dilakukan anak ketika mendapat rangsangan, pelajaran, dan stimulasi sejak dini.

2. Hubungan media kalender kata melalui model pembelajaran langsung dengan membaca permulaan.

Hubungan media kalender kata dengan membaca permulaan yaitu melatih anak untuk konsentrasi dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan langsung dan tatap muka, jadi guru bisa melakukan Tanya jawab dengan anak tentang media yang bisa merangsang kemampuan anak tersebut.

Dalam membaca permulaan dapat dilakukan melalui media kalender kata, yang pada setiap lembar kalender berisi satu angka, kata, dan warna. Media ini terbuat dari kertas

HVS yang dibentuk menyerupai kalender dan berukuran sama dengan kalender meja , jadi mudah digunakan anak dalam latihan membaca permulaan.

3. Kelebihan media kalender kata.
 - a. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam berbagai macam tema pembelajaran karena kalender kata dapat digunakan menyesuaikan tema yang sedang dipelajari.
 - b. Bahan yang digunakan untuk membuat media ini mudah didapatkan.
4. Kekurangan dari media kalender kata ini:
 - a. Terlalu besar untuk anak sehingga anak susah untuk mengangkatnya.
 - b. Jika digunakan dalam jangka panjang bisa saja robek.

4. Efektivitas Media Kalender Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Proses kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap komponen berfungsi dengan baik, peserta didik merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, berkesan dengan model pembelajaran yang digunakan, sarana dan fasilitas yang memadai, serta pendidik yang profesional. Efektivitas dapat dicapai apabila semua unsur

dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila perencanaan pada persiapan, implementasi dan evaluasi dapat dilaksanakan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing. Hasil akhir pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik.²¹

Mulyatun menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memudahkan anak dalam mengingat dan memahami konsep materi. Perbandingan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran menggunakan media, pembelajaran interaktif menggunakan media memiliki beberapa keuntungan, yaitu meningkatkan kemampuan anak, kecepatan anak dalam menguasai konsep yang dipelajari, dan retensi (daya ingat) yang lebih lama.²²

Penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk membantu efektivitas dalam pembelajaran. Alat bantu tersebut berupa media untuk

²¹ Akaat Hasjiandito And Wulan Adiarti, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Tema Agama Di Kb-Tk Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes* 33, No. 1 (2016): 7–12.

²² Mahyuddin Nenny, Syukur Yasmis, And Hidayati Abna, "Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Kota Padang," *Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Kota Padang* 10, No. 1 (2016): 45–60.

pembelajaran, dan media pembelajaran yang baik adalah menggunakan media yang menarik dan dapat mempermudah anak dalam belajar, dan sebuah media akan dikatakan efektif apabila saat proses pembelajaran anak bisa menggunakan media tersebut untuk menunjang perkembangan mereka dan mempermudah mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media yaitu berupa kalender kata yang pada setiap lembar pada kalender terdapat angka, kata dan juga disertai dengan warna. Peneliti membuat kalender kata ini untuk keefektifan pada proses pembelajaran. Kalender ini dapat dikatakan efektif karena :

- a. Dalam proses pembelajaran anak mudah menggunakan kalender kata ini.
- b. Menjadikan anak mudah memahami angka dan huruf
- c. Mempermudah anak dalam belajar angka dan huruf
- d. Mempermudah guru dalam proses pembelajaran

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini peneliti menggali dan mencari informasi dari berbagai penelitian terdahulu dan sebelumnya sebagai perbandingan mengenai penelitian yang sudah ada. Dan juga peneliti menggali informasi melalui jurnal maupun skripsi sebagai informasi yang berkaitan dengan judul yang digunakan.

1. Tesis Yulita Handayani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Pasca Sarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifafah Tasykuri Desa Pajang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur.

Hasil perbandingan pemanfaatan media kalender kata dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung antara siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai target ketuntasan belajar sebesar 80%.²³

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sang peneliti menggunakan media kalender untuk menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifafah Tasykuri Desa Pajang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur. Sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini yaitu peneliti menggunakan media kalender kata melalui metode pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan kemampuan

²³ Yulita Handayani Dan Program Pascasarjana, "Pemanfaatan Media Kalender Dalam Menumbuh Kembangkan Kemampuan" (2018).

membaca permulaan anak usia dini. Dan persamaan dari penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan media kalender dan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Skripsi Silvi Juliani, mahasiswa studi pendidikan islam anak usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B melalui media kartu huruf di TK Islam An-Nahl Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Islam An-Nahl Tangerang yang berjumlah 11 orang anak. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada kelompok B. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari 11 orang anak mencapai kemampuan membaca

permulaan pada kelompok B. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok B mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B terlihat dari aspek language, convention of print, knowledge of letter, linguistic awarness, motivasi print, other cognitive skill. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B melalui media kartu huruf dalam pelaksanaan pratindakan 35,14%, dan pada siklus I meningkat menjadi 63,29%, karena masih kurang dari kriteria keberhasilan yang diharapkan maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II dan meningkat sangat baik dengan persentase 87,59%. Dengan perolehan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan.²⁴

Kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada kelompok B melalui media kartu huruf di TK Islam An-Nahl Tangerang, sedangkan pada penelitian saat ini sang peneliti menggunakan media kalender kata melalui metode pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan kemampuan membaca

²⁴ Silvi Juliani Et Al., "Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di Tk Islam An-Nahl Tangerang" (2019).

permulaan anak usia dini. Dan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif juga sama-sama untuk meningkatkan perkembangan membaca permulaan.

3. Skripsi Aenida Yasinta Rahman, mahasiswa jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menggambarkan media busy book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, (2) untuk menggambarkan proses pembelajaran media busy book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Ketiga tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran diskusi sebagai praktik dari kemampuan membaca permulaan melalui media busy book.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak melalui media busy book mengalami

peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus/pertemuan yang telah dilakukan. Pada pratindakan anak yang mendapatkan nilai skor tertinggi yaitu 40,47%. Pada pertemuan siklus I persentase anak mengalami peningkatan sebesar 23,81% dengan presentase siklus I sebesar 64,28%. Sementara pada siklus II persentase anak mengalami peningkatan sebesar 27,38% dengan presentase siklus II sebesar 91,67. Keseriusan anak dalam menggunakan media busy book yang diberikan pada pertemuan siklus I berada pada kategori cukup, dan pada siklus II tergolong ke dalam kategori sangat baik. Respon, gagasan, dan pendapat anak pada saat menggunakan media busy book berlangsung dengan sangat baik.²⁵

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan kemampuan membaca permulaan anak melalui media busy book mengalami peningkatan Di TK B Hikari, Serpong, Tangerang Selatan, Tahun Ajaran 2018/2019. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

²⁵ Aenida Yasinta Rahman, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media* (Tangerang, 2018).

4. Skripsi Budi Istanto, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Negeri I Pandeyan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis Mc. Teggart dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) tes membaca lisan dan tes tertulis memahami bacaan, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Indikator keberhasilan siswa yang harus dicapai dengan rerata kelas 70 dan ketuntasannya 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri I Pandeyan. Keterampilan membaca pada pra tindakan sebesar 62,74 dan ketuntasannya 48%, pada siklus I meningkat menjadi 69,9 dengan ketuntasan 74%, peningkatan pada siklus II 76,7

dengan ketuntasan 90%. Pada tindakan ini keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan rata-rata kelas 70 dan ketuntasan kelas 80%. Pada siklus I digunakan kartu kata dengan ukuran 13 x 6 cm dan setiap kata dengan satu warna, pada siklus II digunakan kartu kata yang lebih lebih besar 18 x 6 cm dan setiap kata terdapat pemengalaan kata yang dipisahkan dengan warna yang berbeda.²⁶

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu kata untuk meningkatkan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri I Pandeyan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang diteliti oleh sang peneliti adalah sama-sama unruk meningkatkan membaca permulaan.

5. Skripsi Kurniawan, Mahasiswa pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

²⁶ Budi Istanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten" (2014).

Berdasarkan hasil observasi di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya, pada tanggal 22-23 Juli 2019 peneliti menemukan yaitu masih terdapat beberapa anak membaca permulaan yang belum berkembang, pada saat anak belajar, anak tidak memperhatikan guru nya dikarenakan anak terganggu oleh teman-teman nya. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan guru menggunakan metode pemeberian tugas, yaitu perintah guru untuk menggambar bebas dan menceritakan apa yang telah anak gambar. Berdasarkan penilaian ada 8 orang anak yang belum berkembang dalam membaca permulaan, jika dilihat dari persentasenya sangat besar, mencapai 40%, ini artinya masih terdapat 8 orang anak atau 40% anak. Terdiri dari 6 anak yang sudah mulai berkembang mencapai 30%, dan 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan mencapai 20%., dan 10% anak yang sudah mencaapai berkembang sangat baik Membaca permulaan nya. Salah satu cara pengajaran yang dapat dilakukan di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya untuk mengembangkan kemampuan membaca pemula pada anak yaitu dengan menggunakan cara media flash card.

Media flash card merupakan salah satu alat untuk meningkatkan membaca pemula. Media ini juga bukan hanya untuk pengembangan bahasa anak tetapi dapat juga

meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Berdasarkan hasil pra survey di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih penelitian tentang judul Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Flash Card, di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya.²⁷

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang diteliti sang peneliti adalah sama untuk meningkatkan perkembangan membaca permulaan anak usia dini.

C. Kerangka Konseptual

Membaca permulaan pada anak haruslah disesuaikan dengan kemampuan anak. Disini guru masih menggunakan kata-kata sederhana dan yang ada kaitannya dengan kegiatan atau bendabenda yang sering dijumpai oleh anak-anak, sehingga anak akan lebih cepat mengerti dan memahami. Kemampuan membaca sendiri merupakan keterampilan yang berkembang secara alamiah, spontan, dengan kekuatan sendiri sesuai perkembangan anak usia dini dalam mengenal, memahami, menerima, menerapkan, mengevaluasi dan menciptakan kembali literasi yang didapat.

Kalender kata merupakan media yang efektif digunakan untuk pengembangan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, dengan bentuk kalender yang dalam setiap lembar

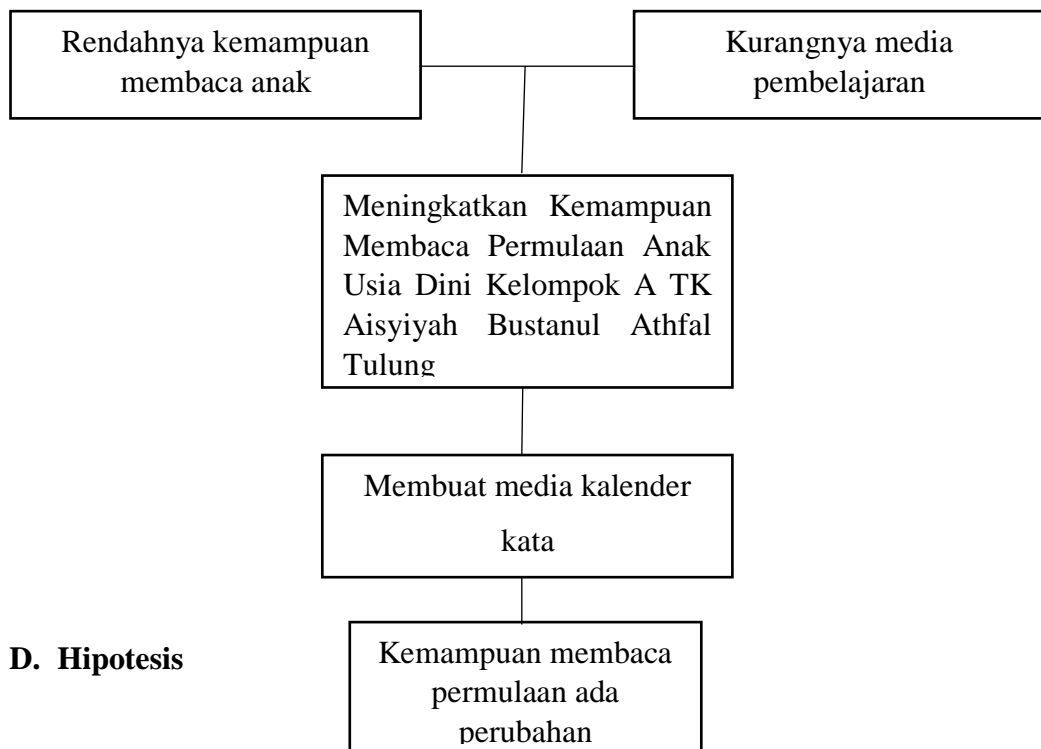
²⁷ Kurniawan, *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Flash Card, Di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya*, 2019.

ada angka, kata dari kata tersebut dan sudah berwarna. Jadi dalam media kalender kata ini bisa merangsang minat baca anak dan untuk mengenalkan angka, huruf, dan warna pada anak.

Kemampuan anak dapat dikatakan sebagai kemampuan pribadi yang dimiliki anak yang tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, jadi diperlukan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan meningkat dan maksimal.

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena belum ditemukan data-data dan fakta yang empiris atau belum ada sumber jawaban yang benar. Jadi dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas dapat disimpulkan hipotesis tindakan sebagai berikut: adanya “Efektivitas kalender kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulung Pucuk Lamongan.”

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, (Alfabeta Bandung)